

KEBUTUHAN NEUROTİK TOKOH MITARAI YO DALAM DRAMA I DON'T LOVE YOU YET KAJIAN ANALISA KAREN HORNEY

Dwi Lubistiraⁱ, Sri Oemiatiⁱⁱ, Budi Santosoⁱⁱⁱ

Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro,
Email: 312202101025@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id,
budi.santoso@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang kebutuhan neurotik tokoh Mitarai Yo dalam drama "I Don't Love You Yet". Film "I Don't Love You Yet" adalah film tentang persahabatan yang akhirnya berubah menjadi menjadi cinta. Mitarai Yo adalah wanita karir yang sukses dalam karirnya sebagai shoemaker, tapi hubungan percintaannya terus gagal sehingga menghasilkan patah hati konstan. Perjalanan hidup Yo Mitarai yang demikian membuat penulis tertarik untuk menganalisis kebutuhan neurotik yang ada dalam diri Yo Mitarai menggunakan teori psikoanalisis Karen Horney. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan neurotik tokoh Yo Mitarai meliputi kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner yang bersedia mengambil alih kehidupannya, kekuasaan, kebutuhan mengeksploitasi orang lain, kebutuhan kesempurnaan dan ketaktercelaan, kebutuhan pengakuan sosial atau prestise, kebutuhan menjadi pribadi yang dikagumi.

Kata Kunci: *Kebutuhan Neurotik, Karen Horney, I Don't Love You Yet*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan semua jenis karangan yang berisi fantasi manusia, yang tidak dapat dihubungkan dengan kenyataan Djoko Damono, (2006). Susanto, (2016) mengatakan sastra itu cermin dan pertimbangan sosial. Sebagai cermin dan refleksi, karya sastra memberikan gambaran tentang kondisi sosial. Anggadewi dalam Oemiati, (2017) mengatakan psikoanalisis adalah bidang ilmu sosial yang memiliki pengaruh signifikan pada evolusi teori-teori sastra kontemporer. Baik sastra maupun psikologi memiliki kesamaan dalam membahas isu-isu manusia sebagai individu dan entitas sosial. Kedua bidang ini menggunakan pengalaman manusia sebagai dasar utama penelitian mereka. Sastra dan psikologi saling berinteraksi dalam kehidupan, menggali isu-isu yang berkaitan dengan manusia sebagai entitas pribadi dan sebagai anggota masyarakat (Lafamane, 2020). Salah satu bentuk karya sastra antara lain serial drama televisi Jepang yang mulai diputar di Indonesia di tahun 90-an.

Pada Juli 2019, Jepang menerbitkan drama berjudul "*I don't Love You yet*" dengan total 16 episode. Serial TV "*I don't Love You Yet*" adalah remake dari drama populer Taiwan "*In time with you*" Kemudian, versi Korea "*We were not in Love.*" Yo Mitarai dalam serial TV "*I Don't Love You Yet*" adalah wanita pintar yang berbakat dalam mendesain sepatu tetapi bermasalah dengan hubungan. Sebagai desainer sepatu, Yo Mitarai sering gagal dalam percintaan dan selalu berakhir dengan patah hati.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis kebutuhan neurotik karakter Yo Mitarai dalam film *“I Don’t Love You Yet”*. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang karakter Yo Mitarai dalam film *“I Don’t Love You yet”* melalui analisis kebutuhan neurotik Karen Horney.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu situasi secara akurat pada saat penelitian. Prinsip dasar metode tersebut adalah mengelola dan menganalisis data yang diperoleh, sehingga menjadi data teratur, terorganisir, dan berarti (Sarwono dan Lubis, 2007). Penulis menggunakan metode ini dan mengumpulkan data melalui jurnal terkait penelitian dan memahami dialog serta scene pada film *“I Don’t Love you Yet”*. Dengan memanfaatkan data-data yang didapatkan penulis menjabarkan dan menganalisis masalah sehingga bisa diambil kesimpulan.

Sugiyono, (2015) dalam kalimatnya menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan yang merekam peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang memiliki nilai penting bagi seseorang. Penulis juga melakukan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menganalisis kriteria karakteristik Yo Mitarai dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Karen Horney, dengan fokus pada kebutuhan neurotik yang mencakup kondisi yang memicu ketidakseimbangan antara kebutuhan dasar seseorang dengan lingkungannya. Kebutuhan neurotik termasuk dalam hal kebutuhan akan rasa aman dan kebebasan dalam mengekspresikan emosi dan pikiran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Kasih Sayang dan Penerimaan





Scene 32.10 sampai 39.50 episode 14

“対向車が突っ込み大きくなっ。一緒に結婚してくれ。変わらず幸せ。”

“*taikou shag a tsukkomi oukiku na tsu. Yo, issoni kekkon shite kure. Kawarazu shiaase*”

“Sebuah mobil melaju kencang menabrakku. Yo, ayo menikah denganku. Kita akan tetap bahagia.”

Pada 2 scene tersebut terlihat pacar Yo Mitarai Mizusawa Ryusei yang mengalami insiden kecelakaan di Shanghai China. Terlihat dari scene pertama ketika Yo Mitarai sedang bekerja ditempat dia bekerja di Jepang tepatnya toko produsen sepatu, dihubungi pihak kepolisian Shanghai yang terkejut saat mendengar kabar dari pacarnya. Scene kedua menunjukkan Yo Mitarai menyempatkan dirinya langsung menuju rumah sakit yang berada di Shanghai China. Dari kutipan dialog terlihat Mizusawa Ryusei mengungkapkan perasaannya yang terdalam dan mengajak Yo Mitarai untuk menikah.

Dalam situasi ini, Yo Mitarai menunjukkan sifat-sifat individu yang rentan karena Yo bersedia berbuat apapun demi menyenangkan pacarnya. Yo Mitarai cenderung memprioritaskan kebutuhan pacarnya di atas dirinya sendiri yang juga masih bekerja, tetapi dengan tetap menuju Shanghai China demi pacarnya. Sikap Yo Mitarai yang seperti ini membuktikan bahwa Yo Mitarai memiliki kebutuhan kasih sayang dan penerimaan yang salah satunya bagiannya adalah bertindak sesuai ekspektasi orang lain.

2. Kebutuhan Partner yang Bersedia Mengambil Alih Kehidupannya



Scene 31.41 episode 10

“行きなり消えないですよ。私、また一人になっちゃうかと思うた。”

“*Ikinari kienaide yo. Watashi, matahitori ni natchau ka to omouta*”
“jangan menghilang tiba – tiba. Aku pikir aku akan sendirian lagi.”



Scene 46.39 episode 4

“この世から消えてしまいたい。この恐ろしい夜、私は一人になっ
てしまう。”

“*konoyo kara kiete shimaitai. Kono osoroshii yoru, watashi wa hitori ni
natte shima.*”

“aku ingin menghilang. Aku sendirian di malam yang mengerikan ini.”

Scene episode 10 memperlihatkan. Mantan pacar Yo Mitarai Mizusawa Ryusei mengungkapkan perasaan yang diharapkan selama ini, Yo Mitarai yang masih menaruh perasaan terhadap mantan pacarnya, terlihat sangat berharap akan mendapatkan kasih sayang dari mantan pacarnya kembali. Yo Mitarai mengharapkan mantan pacarnya menerima dirinya saat kembali dari Shanghai.

Scene episode 4 memperlihatkan Yo yang sedang duduk di kamar mandi menangis sedih mendapati orang yang disukai sudah berkeluarga. Sehingga mendorong Yo yang sedang terpuruk dengan perasaan yang campur aduk untuk menghubungi sahabatnya Ren Ishida demi mendapatkan dukungan dan kepercayaan.

Ketidakpercayaan diri membuat Yo Mitarai cenderung mencari dukungan dari seseorang yang lebih dominan. Yo Mitarai merasa lebih baik saat bersama seseorang daripada sendirian. Individu dengan kebutuhan semacam ini sering dianggap bergantung pada orang lain secara berlebihan. Dan percaya bahwa kasih sayang adalah solusi untuk segala masalah serta adanya perasaan takut ditinggalkan atau tidak diperhatikan.

3. Kekuasaan



Scene 10.27 episode 13

“*Ryusei のことも自分の夢も手放したくなかった。ごめんなさい。*”

“*Ryusei no koto mo jibun no yume mo tebanashitakunakatta.
Gomennasai.*”

“Aku tidak ingin melepaskan ryusei atau mimpiku. Maaf.”

Scene tersebut memperlihatkan Yo Mitarai yang demi memperjuangkan karirnya meminta izin kepada Mizusawa Ryusei kekasihnya untuk mengulur waktu pernikahan mereka dengan berpura pura menangis agar kekasihnya luluh.

Sikap Yo Mitarai yang demikian menunjukkan bahwa, Yo bisa memanfaatkan kelemahan pacarnya yang tidak tega melihatnya menangis. Yo Mitarai memanfaatkan kasih sayang dan kekuasaan untuk memperkuat diri agar tidak mudah diintimidasi oleh pasangannya. Kebutuhan akan kekuasaan muncul dari hasrat untuk memiliki kekuasaan demi keberadaannya sendiri. Individu neurotik dengan kecenderungan ini seringkali mengeksploitasi kelemahan orang lain.

4. Kebutuhan Pengakuan Sosial atau Prestise



Scene 26.11 episode 12

“*何かを捨てなきゃ、何かを得られない。*”

“*Nanika o sutenakya, nanika o erarenai.*”

“Anda tidak bisa mendapatkan apa pun tanpa mengorbankan sesuatu.”

Scene tersebut terlihat Ishida Ren yang menanyakan alasan Yo Mitarai memotong rambutnya menjadi pendek.

Mitarai Yo mengubah penampilannya dengan memotong rambutnya, untuk mendapatkan perhatian orang terdekatnya termasuk sahabatnya sendiri Ishida Ren.

Kecenderungan ini didorong oleh keinginan mendapatkan pengakuan maksimal dari sahabatnya Ren Ishida. Hal ini dilakukan untuk menghadapi kegelisahan mendasar yang Yo Mitarai rasakan. Yo Mitarai berupaya mengatasi kegelisahan ini dengan berusaha menjadi yang terdepan, menjadi berharga, atau bahkan menjadi menarik di mata orang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa Yo Mitarai memiliki kebutuhan neurotik pengakuan sosial atau prestise

5. Kebutuhan Kesempurnaan dan Ketaktercelaan



Scene 23.45 episode 7

“出しにそんな格好してるの。”

“*dashi ni sonna kakkou shiteru no.*”

“kamu berpakaian seperti itu untuk membuang sampah?”

Scene tersebut memperlihatkan kedua orang tua Yo Mitarai yang terkejut dengan pakaian yang digunakan Yo Mitarai sangat rapi, meskipun Yo hanya sekedar keluar rumah untuk membuang sampah di depan rumahnya.

Yo Mitarai selalu berusaha mencapai kesempurnaan. Yo berupaya keras agar kesalahannya tidak terlihat dan untuk memamerkan keterampilannya kepada orang lain. Karena takut dikritik dan melakukan kesalahan, Yo Mitarai berkomitmen untuk terus berusaha mencapai kesempurnaan. Hal tersebut membuktikan bahwa kesempurnaan ketaktercelaan juga merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh Yo Mitarai.

6. Kebutuhan Menjadi Pribadi yang Dikagumi



Episode 1 (22:24) Scene 43.01 episode 2

“ハイヒールがかっこいいから覚えてて、今日の靴の細部までデザインされている素敵ですね。”

“*Haihiiru ga kakkoiikara oboe tete, kyō no kutsu no saibu made dezain sarete iru suteki desune.*”

“Aku ingat sepatu hak tinggimu keren, hari ini sepatumu sangat bagus dan detail yang sangat baik di rancang”

Scene tersebut memperlihatkan Yo Mitarai yang terlihat sangat anggun dan cantik. Penampilannya saat itu telah dipersiapkan dengan matang demi bertemu seseorang.

Persiapan Mitarai Yo tidak sia – sia karena orang yang akan ditemuinya merupakan pangeran dalam bayangannya yang akhirnya memuji penampilannya saat itu di sebuah café sebelum berangkat bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Yo Mitarai ingin dihargai berdasarkan siapa dirinya, bukan berdasarkan apa yang dia miliki. Rasa harga diri Yo Mitarai terus dipertahankan oleh adanya pengakuan dan penerimaan dari orang lain.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kebutuhan neurotik tokoh Yo Mitarai dapat disimpulkan bahwa kebutuhan neurotik dalam diri Yo Mitarai meliputi 6 kebutuhan neurotik, yaitu kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner yang bersedia mengambil alih kehidupannya, kekuasaan, kebutuhan Pengakuan sosial atau prestise, kebutuhan kesempurnaan dan ketaktercelaan, kebutuhan menjadi pribadi yang dikagumi.

Adanya kebutuhan kasih sayang dan penerimaan mempengaruhi Yo Mitarai dalam menunjukkan sifat-sifat individu yang rentan karena Yo bersedia berbuat apapun demi menyenangkan pacarnya. Yo Mitarai cenderung memprioritaskan kebutuhan pacarnya di atas dirinya sendiri dengan ekspetasi pacarnya. Individu neurotik sering bertindak sesuai dengan ekspektasi orang lain.

Kebutuhan partner yang bersedia mengambil alih kehidupannya mempengaruhi Yo Mitarai yang cenderung mencari dukungan dari seseorang yang lebih dominan. Yo merasa lebih baik saat bersama seseorang daripada sendirian. Individu dengan kebutuhan semacam ini sering dianggap bergantung secara berlebihan pada orang lain. Bahkan percaya bahwa kasih sayang adalah solusi untuk segala masalah dan sangat takut ditinggalkan atau tidak diperhatikan.

Kebutuhan neurotik kekuasaan dalam diri Yo mempengaruhi dan memperjuangkan karirnya. Kebutuhan akan kekuasaan muncul dari hasrat untuk memiliki kekuasaan demi keberadaannya sendiri. Individu neurotik dengan kecenderungan ini seringkali mengeksploitasi kelemahan orang lain. Dalam hal ini, Yo Mitarai memanfaatkan kelemahan Mizusawa Ryusei yang lemah terhadap air matanya dan untuk memperkuat diri agar tidak mudah diintimidasi oleh pasangannya.

Kebutuhan pengakuan sosial atau prestise mempengaruhi Yo Mitarai untuk mendapatkan pengakuan maksimal dari sahabatnya Ren Ishida. Yo Mitarai

berusaha menjadi yang terdepan, menjadi berharga, atau bahkan menjadi menarik di mata orang lain.

Kebutuhan kesempurnaan dan ketaktercelaan dalam diri yo bahkan mempengaruhi Yo Mitarai untuk selalu berusaha mencapai kesempurnaan dan berupaya keras agar kesalahannya tidak terlihat oleh orang lain. Selain itu karena takut dikritik dan melakukan kesalahan, Yo Mitarai berkomitmen untuk terus berusaha mencapai kesempurnaan.

Adapun kebutuhan neurotik lain dalam diri Yo yaitu kebutuhan menjadi pribadi yang dikagumi yang mempengaruhi Yo Mitarai untuk dapat dihargai berdasarkan siapa dirinya, bukan berdasarkan apa yang dimiliki.

Saran

Saran terkait penelitian ini guna membantu peneliti agar lebih detail dan lebih memahami ruang lingkup penelitian mengenai psikoanalisis, mengingat penelitian kali ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan pada proses pengumpulan data dan penulisan dapat diperbanyak lagi guna mendapatkan referensi mengenai penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Binanto, I. (2010). *Multimedia digital-dasar teori dan pengembangannya*. Penerbit Andi.
- Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Endraswara, S. (2020). *Metodologi penelitian sastra*.
I don't Love You Yet. Tamazawa Kyohei. Pem. Rika Adachi, Jin Shirasu, Kodai Asaka. Fuji TV 2019.
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Lestari, E. B. (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9-17.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Pratama, Y. A., & Oemiati, S. (2022, July). NILAI MORAL DALAM ANIME EIGA DAISUKI POMPO-SAN KARYA SHOGO SUGITANI. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (pp. 318-325).
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Media Pressindo.
- Yuwono, I. A., & Oemiati, S. (2017). Konflik Batin Zenchi Naigu Dalam Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryuunosuke. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(1), 59-81.

BIODATA SINGKAT

Dwi Lubistira, lahir di Jepara, 25 Januari 2001. Saat ini sedang menempuh Pendidikan di universitas Dian Nuswantoro Semarang. Progam studi Sastra Jepang. Minat memahami cara pikir lingkungan dan pemikiran seseorang.